



**PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN TUGAS MANDIRI BERBASIS ICT
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN RECEPTIVE DAN PRODUCTIVE SKILL
MAHASISWA TBI IAIN SYEKH NURJATI**

**Zakky Yavani, M.Pd.
Amroh Umaemah, M.Pd.**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
IAIN SYEKH NURJATI CIREBON
TAHUN 2019**

**PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN TUGAS MANDIRI
BERBASIS ICT UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN RECEPTIVE DAN PRODUCTIVE SKILL
MAHASISWA TBI IAIN SYEKHNURJATI**

Oleh:

**Zakky Yavani,M.Pd
Amroh Umaemah,M.Pd**

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada
Masyarakat (LP2M)
IAIN Syekh Nurjati Cirebon**

**PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN TUGAS MANDIRI
BERBASIS ICT UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN RECEPTIVE DAN PRODUCTIVE SKILL
MAHASISWA TBI IAIN SYEKHNURJATI**

Penulis :
Zakky Yavani
Amroh Umaemah

ISBN 978-623-6672-07-5

Diterbitkan oleh :
**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M)
IAIN Syekh Nurjati Cirebon**
Jln.Perjuangan ByPass Karya Mulya, Kec.Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat
45132

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin dari penulis.
©2019

Naskah Akademik ini merupakan hasil penelitian yang didanai oleh Kementerian Agama
Republik Indonesia Tahun Anggaran 2019

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah	3
D. Pertanyaan Penelitian.....	4
E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Produk.....	4
F. Spesifikasi Produk	4
BAB II.....	5
KERANGKA TEORITIS	5
A. Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing (EFL)	5
B. Tugas Mandiri.....	7
C. ICT pada Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa.....	8
D. Kerangka Berfikir Produk yang Akan Dikembangkan.....	10
E. Hipotesis produk	11
BAB III	13
METODOLOGI PENELITIAN.....	13
A. Desain/ Prosedur Penelitian	13

B. Waktu dan Tempat Penelitian	14
C. Data dan Sumber Data	15
D. Teknik pengumpulan data.....	15
E. Instrumen Penelitian	16
F. Prosedur Penelitian	17
G. Analisis data.....	18
BAB IV	19
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	19
A. Analisa kebutuhan.....	19
1. Pelibatan LMS (Learning Management system).....	19
2. Panduan dalam penggunaan ICT untuk tugas mandiri.....	22
3. Kegunaan dan Features ICT.....	24
B. Pendapat Para Ahli.....	25
1. Putaran Pertama.....	26
2. Putaran Kedua	27
3. Putaran Ketiga	28
C. Ekosistem Berbasis Daring	29
BAB V	31
PENUTUP.....	31
DAFTAR PUSTAKA	33
LAMPIRAN.....	37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran pada Perguruan tinggi atau universitas digolongkan dalam andragogy (pengajaran orang dewasa) yang tentu saja akan berbeda dengan pengajaran pada jenjang SMP atau SMA, atau dalam hal ini dikenal dengan pedagogy. Proses pembelajaran menjadi salah satu pembeda dari jenjang pendidikan tersebut. Didalam proses pembelajaran tingkat univeritas, mahasiswa dikenakan istilah SKS. Yakni, satuan waktu kegiatan yang dalam satu SKS berlangsung selama 180 menit yang kemudian dibagi menjadi beberapa proses pembelajaran yang meliputi tiga bentuk, tatap muka (memberikan kuliah) selama 60 menit, tugas terstruktur selama 60 menit dan tugas mandiri selama 60 menit. Alokasi waktu tersebut menyesuaikan dengan beban SKS pada tiap mata kuliah (Riset & Tinggi, 2016).

Tiga kegiatan tersebut merupakan rangkaian kegiatan yang saling terkait dan saling menguatkan sehingga kesuksesan kegiatan perkuliahan pada setiap matakuliah secara logis dapat menjadikan mahasiswa yang mumpuni yang mampu bersaing didunia kerja yang sesuai dengan jurusan yang diampunya ketika kuliah. Dari ketiga kegiatan yang dijalankan oleh dosen baik perkuliahan ataupun tugas terstruktur semuanya dilakukan dengan kontrol dari seorang dosen. Namun, untuk kegiatan yang ketiga; yakni, tugas mandiri menjadikan peran dosen sangat minim sekali. Meskipun begitu, hal ini tidak berarti bahwa tugas dosen dalam memberikan tugas mandiri hanya memberikan tugas seenaknya tanpa panduan dan tujuan yang jelas yang membuat kegiatan ini tidak mencapai esensi atau tujuan diadakanya kegiatan tersebut.

Tugas mandiri harusnya diinterpertasi secara menyeluruh dimulai dari tujuan adanya tugas mandiri itu sendiri. Adapun tujuannya adalah agar terciptanya kemandirian pada diri mahasiswa dalam hal menggali dan menyelesaikan masalah yang dihadapi. Diharapkan, kebiasaan untuk melakukan tugas mandiri ini dapat berpengaruh terhadap karakter untuk menjadi pembelajar yang otonom (autonomous learner). Dosen hendaknya sadar akan pentingnya tugas mandiri bagi kemandirian siswanya dan

tumbuh kembang mereka dalam inteluktialitas dan kreativitas yang bermuara pada kompetensi yang berguna dimasa depan. Namun, pertanyaan muncul tentang dimana peran dosen pada tugas mandiri?. Dalam hal ini, peran dosen bukan berarti tidak melaksanakan apapun, atau terserah mahasiswa akan tetapi dosen malahan menjadi penentu tujuan ahir dari tugas mandiri yang dilaksanakan siswa. Dosen harus tau goal dari tugas mandiri yang diberikan meskipun sifat nya *loose* atau bebas dalam prosesnya.

Tugas mandiri yang ada pada perkuliahan sekarang ini diperkuat dengan perkembangan ICT (Information and Communication technology) yang membuat tugas mandiri menjadi sangat penting dan sangat mungkin untuk diterapkan bagi para mahasiswa karena dengan adanya ICT, kesempatan untuk mendapatkan sumber data dan pengetahuan menjadi hampir tidak terbatas, lebih efektif dan efisien. Namun demikian, keberadaan ICT dalam mengembangkan kemandirian siswa hendaknya dijadikan tolak awal kemandirian siswa karena eksistensi ICT itu sendiri tidak dapat dibendung. Terlebih, dimasa dimana informasi dan komunikasi dengan mudahnya dapat diperoleh melalui ICT membuat pergeseran pola pembelajaran dari *instructivism* menjadi *constructivism* (Cohen, Manion & Marrison, 2008: 68). Bahkan, hampir pada setiap sendi kehidupan kita tidak dapat dipisahkan dengan ICT. Hal ini menjadi dasar mengapa penerapan tugas mandiri yang melibatkan ICT menjadi sangat penting. Bahkan, *self-regulated learning* yang menjadi basis dari kemandirian menjadi lebih mudah untuk diterapkan (Celik, Arkin, & Sabriler, 2012).

Pada matakuliah skill baik yang *receptive* (reading dan Listening) atau *productive* (Speaking dan Writing), keberadaan ICT dalam menunjang peningkatan skill berbahasa mahasiswa menjadi potensi yang sangat besar. Hal ini dikarenakan kemudahan untuk menemukan sumber- sumber pengetahuan dan komunikasi dengan sumber yang asli (native) dengan tidak terbatas yang bisa diakses kapan pun dan dimana pun. Peningkatan skill terjadi hanya dengan sering nya kita mempraktekan secara continue sehingga akumulasi praktek membuat skill *-acquired*. Ini bisa kita interpertasikan bahwa pengajaran skill yang mengandalkan tatap muka saja bisa berarti kurang maksimal. Oleh karenanya menjadi penting untuk melibatkan tugas mandiri bagi mahasiswa; khususnya pada matakuliah skill.

Selama ini. Pelibatan ICT dalam penugasan mandiri pada mata kuliah skill (reading, Listening, Speaking dan Writing) oleh para dosen dianggap belum maksimal dikarenakan ada dua faktor. Pertama, tidak adanya panduan khusus tentang jenis – jenis tugas mandiri berbasis ICT yang mungkin untuk dijadikan acuan oleh para dosen B. Inggris . Kedua, belum adanya rambu-rambu atau *guideline* yang dianggap paling efektif dalam penentuan tugas mandiri berbasis ICT; misalkan tentang apa faktor yang menyebabkan kemandirian seseorang sehingga tugas mandiri yang dibebankan kepada mahasiswa belum maksimal . Landasan ini memicu pentingnya pengembangan manual tugas mandiri berbasis ICT pada mata kuliah skill sehingga memungkinkan terjadinya keselarasan para dosen B. Inggris dalam mencetak lulusan yang memiliki skill kebahasaan (reading, Listening, speaking dan writing) yang mumpuni sekaligus menjadikan mahasiswa menjadi *autonomous learner* yang berimplikasi kepada *long life learner* (pembelajar sepanjang hayat) dan lulusan yang memiliki ICT literacy.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan observasi, masalah pada pengajaran skill di jurusan tadaris B.Inggris teridentifikasi sebagai berikut, kurangnya kemandirian mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan skill B.Inggris mereka, kurangnya keterlibatan ICT dalam process peningkatan kemampuan skill B.Inggris dan tidak adanya panduan yang memudahkan pengajar skill baik *receptive* atau *productive* dalam memberikan penugasan yang efektif.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini terbatas hanya pada peningkatan kemampuan skill B.Inggris baik *receptive* atau *productive* Mahasiswa IAIN jurusan Tadris B.Inggris, penggunaan ICT dalam penugasan mandiri dan pengembangan desain tugas mandiri yang efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran mahasiswa.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, pertanyaan penelitian pada penelitian ini di susun sebagai berikut

1. Desain penugasan mandiri berbasis ICT Seperti apakah yang efektif untuk meningkatkan receptive dan productive skill Bahasa Inggris mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon?
2. Bagaimana pendapat pakar dan praktisi terhadap desain buku panduan tugas mandiri berbasis ICT untuk meningkatkan kemampuan receptive dan productive skill B.Inggris mhasiswa TBI IAIN Syekh Nurjati ?

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Produk

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan desain rancangan tugas mandiri yang berbasis Information Communication Technology (ICT) pada matakuliah skill di jurusan tadris B,Inggris IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Meliputi ; 1) prinsip- prinsip dalam mengembangkan tugas mandiri berbasis ICT pada matakuliah skill, 2) proses pembelajaran pada matakuliah skill yang sedang diterapkan. 3) teori, kosnep dan prinsip dalam pengembangan desain penugasan mandiri berbasis ICT. Hasil dari desain rancangan tugas mandiri ini akan berguna bagi kemandirian mahasiswa dalam meningkatkan kompetensi skill berbahasa baik secara pasif atau aktif. Terlebih, kemandirian dapat menjadikan mahasiswa menjadi *long life learner* (pembelajar seumur hidup).

F. Spesifikasi Produk

Produk yang sedang dikembangkan adalah desain buku panduan rancangan tugas mandiri berbasis ICT yang mencakup empat skill (reading, listening, speaking dan writing). Rancangan ini ameliputi kajian teori tentang peningkatan komponen pada setiap skill yang akan diintegrasikan dengan ICT yang paling efektif berdasarkan kajian teori dan uji ahli.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing (EFL)

Tidak seperti mengajarkan B. Inggris pada ENL (English as Native language) atau ESL (English as Second language), mengajar B. Inggris pada setting EFL (English as Foreign Language) memiliki perbedaan yang cukup mencolok. Hal ini berimbas pada karakter permasalahan yang muncul dalam proses pengajaran dan pembelajaran bahasa asing yang berbeda; pertama, *exposure* yang kurang, baik oleh guru ataupun oleh siswa, kedua, jaranganya komunikasi dengan menggunakan bahasa yang dipelajari berdampak pada *fluency* pembelajar. Ketiga, sulitnya menemukan partner yang bisa diajak dalam mempraktekkan bahasa asing yang dipelajari dan yang terakhir adalah susahny mendapatkan sumber- sumber pembelajaran yang sah (otentik) dan tepat untuk proses pembelajaran bahasa asing (Akbari, 2015). Pemilihan materi yang tidak autentik oleh para guru pun berdampak pada kurang familiarnya siswa terhadap Bahasa Inggris dalam konteks penggunaan yang aplikatif dan real (Yavani, 2017) , Hal tersebut dapat menghambat kemampuan *receptive* (Mendengar dan membaca) dan *productive* (berbicara dan menulis).

Pada kemampuan *receptive listening*, para pembelajar B. Inggris sebagai bahasa asing mungkin jarang untuk mendengarkan B. Inggris diucapkan karena orang sekitar mereka tidak menggunakan Bahasa Inggris dalam kegiatan sehari –hari. Hal ini berdampak pada minimya *exposure* pendengaran mereka untuk terlatih mendengarkan bahasa Inggris yang berpotensi memperlambat kemampuan mendengar mereka. Pun, sama halnya pada matakuliah *reading*, membaca teks dalam bahasa Inggris hanya sebatas apa yang ada didalam kelas ketika mereka berada diluar kelas, sebagian besar teks yang ada disekitar mereka menggunakan bahasa asli atau bahasa kedua mereka. Ini, menyebabkan minimnya pembelajar Bahasa Inggris untuk

mendapatkan kesempatan melihat dan mendengar penggunaan Bahasa Inggris dalam konteks yang real dan autentik, hal ini berpotensi sulitnya memahami kosakata dan konteks wacana dari teks merupakan beberapa kendala dalam membaca teks bahasa Inggris (Kasim, Raisha 2017). Di Indonesia penggunaan ICT dalam pengajaran dan pembelajaran Bahasa memiliki potensi bagi siswa dalam aspek keautentikan sumber bahasa serta pola komunikasi. Namun, penerapannya harus memperhatikan pola pendekatan yang disesuaikan dengan model ICT (Hidayati, 2016).

Pada matakuliah *Productive skill*, seperti *speaking*, kesempatan untuk mempraktekkan bahasa Inggris didapatkan siswa hanya pada saat aktifitas pembelajaran berlangsung, untuk mempraktekkan dengan teman diluar kelas adalah hal yang jarang atau bahkan tidak dilakukan dikarenakan ketidakbiasaan siswa dan mungkin respon dari orang sekitar ketika *demotifasi* siswa dalam mempraktekkan kemampuan *speaking* mereka. Untuk menemukan *native* (penutur asli Bahasa Inggris) tidak lah mudah di daerah para siswa belajar, walaupun ada, belum tentu mereka mau untuk diajak untuk bercakap- cakap. Hal ini bisa menjadi faktor terhambatnya kemampuan berbicara mereka dalam bahasa Inggris. Sementara, kemampuan menulis para siswa akan menjadi titik tolak paling akhir dalam kemampuan berbahasa dimana kemampuan ini erat sekali dengan banyaknya siswa terpapar dengan kosakata, kalimat, konteks dan *discourse* sebuah bahasa yang berarti kemampuan ini secara umum dinilai paling sulit dalam kemampuan berbahasa Inggris.

Frekuensi *eksposure* dan *autentisitas* menjadi kata kunci dalam proses pembelajaran bahasa Inggris Sebagai bahasa asing minimnya interaksi dan keterlibatan dengan penutur asli menjadi kendala yang serius. Terlebih jumlah waktu bagi siswa untuk terpapar dengan bahasa Inggris sangat terbatas dan hanya pada saat proses pembelajaran itupun jika bahasa pengantarnya menggunakan bahasa Inggris. Oleh karena itu, di era digital seharusnya cara pandang terhadap proses pembelajaran seharusnya menjadi lebih luas dikarenakan sekarang ICT sebagai digital media sudah menjadi ekosistem manusia yang hidup di era digital teknologi. Suka atau tidak suka arah pengajaran bahasa

Inggris harus mengakomodir apa yang sudah menjadi bagian dari hidup manusia sehari-hari.

B. Tugas Mandiri

Tugas mandiri merupakan rangkaian kegiatan dalam satu SKS ; yakni, proses pembelajaran yang dialami oleh siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam mengeksplorasi sumber yang bisa meningkatkan kualitas dan kapasitas siswa. Tugas mandiri merupakan kegiatan yang seharusnya menjadi pemicu para siswa untuk menjadi pembelajar seumur hidup *long life learner*. Esensi dari kegiatan ini sebenarnya adalah untuk membangun kemandirian mahasiswa yang disujudkan dengan penyelesaian tugas atau project yang menuntut kerja keras mereka secara mandiri.

Konsep otonomi merupakan konsep yang mengacu pada kemandirian siswa yang menjadi sangat penting sebagai tujuan pendidikan di Indonesia dan dunia,. Meskipun demikian, Kata mandiri pada konsep ini tidak berarti melakukan semua tugas yang dilakukan sendiri akan tetapi lebih pada karakter dalam diri mahasiswa berkenaan dengan mengambil keputusan, mengevaluasi dan menganalisis suatu masalah, meskipun eksekusi dalam menyelesaikan tugas/proyek melibatkan pihak lain. Palfreyman dan Smiths (2003), oleh karena itu, berargumen tentang bagaimana pentingnya mengembangkan kemandirian siswa dalam belajar berbahasa: misalnya, dengan mengatakan bahwa otonomi itu adalah hak asasi manusia; bahwa belajar mandiri lebih efektif daripada pendekatan lain untuk belajar; dan bahwa pelajar perlu bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia, terutama di luar ruang kelas.

Dalam melaksanaknakan tugas mandiri setidaknya karakteristik dalam mengemangkan karakter kemandirian mahasiswa harus dikuasai oleh para dosen pengampu mata kuliah. Mengingat definisi tugas

mandiri sangat luas dan mungkin berbeda antara satu dosen dengan yang lainnya, maka setidaknya *treat* atau karakteristik dari kemandirian bisa dievaluasi dari proses penyelesaian penugasan mandiri. Menurut Omaggio (1978) dikutip dari Thansoulas (2002)) menjelaskan bahwa setidaknya ada 7 karakteristik dari kemandirian, yaitu: 1) mereka mengetahui dan sadar dengan gaya dan strategi dalam belajar; 2) melakukan pendekatan secara aktif dalam menyelesaikan tugas; 3) bersedia mengambil resiko; 4) Ahli dalam memprediksi suatu permasalahan; 5) melakukan yang terbaik dalam mengerjakan suatu konten, bahkan pada tahap ketepatan dan akurasi; 6) mau mengevaluasi dan menolak sesuatu yang ada berdasarkan data yang dimiliki; 7) memiliki toleransi dan mudah menyesuaikan pendekatan yang dipakai terhadap target bahasa yang ingin dicapai.

Keberadaan tugas mandiri, berdasarkan acuan karakteristik dari Omaggio membutuhkan tidak hanya fokus pada produk dari tugas mandiri seperti yang selama ini sering dilakukan oleh para dosen. Namun, para dosen juga harus mulai pada cara pandang yang mengutamakan proses lebih dari hanya melihat produk yang dihasilkan. Dalam hal ini para dosen terkadang tidak peduli apakah sebenarnya penugasan secara mandiri benar-benar membangun kemandirian atau sebaliknya menjadikan mahasiswa menjadi para pemalas yang menyukai sesuatu yang *instant* seperti mencuri ide orang lain dengan mengkopi karya orang lain dengan cara tidak benar.

Pada era digital ini, sebenarnya proses penugasan mandiri menjadi lebih mudah mengingat banyaknya tools dan aplikasi yang mendukung proses pemantauan oleh para dosen menjadi lebih mudah, sehingga proses penyelesaian tugas mandiri yang dikerjakan oleh mahasiswa mudah diakses oleh para dosen tentunya hal ini bisa dilakukan jika mereka melibatkan Information Communication Technology (ICT).

C. ICT pada Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa

Teknologi diciptakan sejatinya untuk membantu kehidupan manusia; menjadikan kualitas hidup menjadi lebih baik.

Perkembangannya pun bukan hanya *rapid* tetapi juga *massive*. ICT merupakan salah satu wujud kemutakhirkan teknologi yang berbasis pada pemerolehan informasi dan media berkomunikasi secara daring yang penggunaannya hampir terlibat dalam aktifitas sehari-hari manusia sekarang ini.

Definisi ICT sangat luas sekali namun secara garis besar ICT dalam penggunaannya sebagai media dimana proses seperti mengakses, menyimpan, berbagi, memproses, mengedit, memilih, mempresentasikan dan mengkomunikasikan informasi melalui berbagai varian media (BECTA. 2002 di Cohen, Manion & Marrison, 2008: 60) seperti power point, website, social media, blogs, dll (Mullamaa, 2006) kehadiran ICT dalam kehidupan kita tidak bias dihindari lagi. Hal ini menyebabkan pergeseran cara kita dalam melakukan sesuatu. Seperti namanya; Information and Communication Technology (ICT) mempengaruhi cara kita mendapatkan informasi dan berkomunikasi. Dalam mencari informasi; misalkan, setiap orang sekarang ini bisa mendapatkan berbagai macam informasi dengan sumber yang hampir tidak terbatas hanya dengan internet yang bahkan bisa diakses melalui telepon genggam (handphone). Kita bisa mengakses berbagai macam informasi, termasuk dalam mengakses informasi kebahasaan. Guru, yang dulu merupakan sumber pengetahuan menjadi bergeser perannya. Karena mesin pencari google jauh lebih pintar ketika kita menanyakan sesuatu, terlebih google tidak pernah protes atau sinis terhadap kita.

Meskipun penggunaan ICT semakin meningkat dalam dunia Pendidikan namun perdebatan integrasi ICT dalam pembelajaran menuai banyak kritik. Hal ini muncul disebabkan inkonsistensi hasil penelitian baik dinegara maju maupun negara berkembang (Olibie, 2010; Lai et al., 2013; Mo, Zhang, Wang, et al., 2014) dinegara maju semisal Amerika, Rouse and Krueger (2004) penggunaan ICT pada pelajaran membaca ternyata tidak memberikan dampak yang signifikan, yang berarti bahwa penggunaan ICT dalam pembelajaran membaca tidaklah urgen. Pada negara berkembang, penggunaan ICT menunjukkan sebaliknya; yakni menunjukkan pengaruh yang positive,

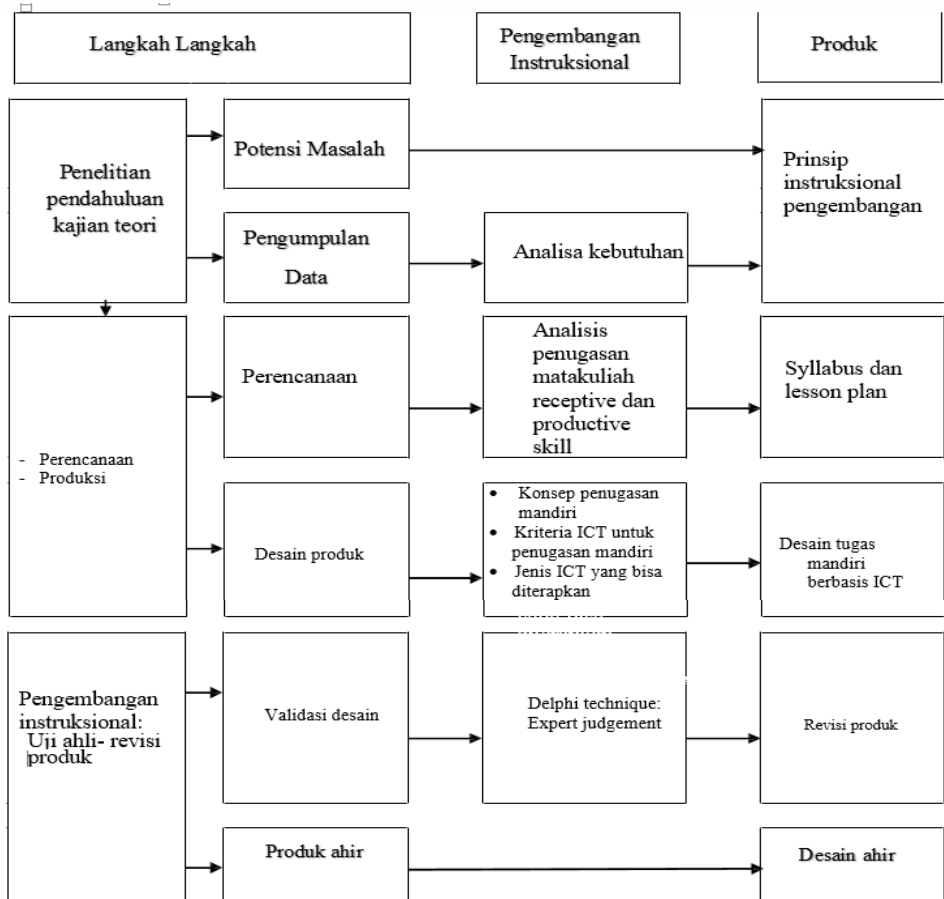
bahkan satu tahun setelah penerapan program integrasi ICT peningkatan kemampuan siswa masih bisa dilihat (Mo, Zhang, Wang, et al., 2014).

Dalam hal berkomunikasi, interaksi dengan orang lain bisa dilakukan dengan social media. Dengan adanya media ini, kita bisa terhubung dengan orang di seluruh dunia yang membuat kesempatan untuk berinteraksi dengan penutur asli menjadi lebih mungkin terjadi. Social media seperti, Watsapp, Line, Path, Twitter, facebook, dll, sangat memudahkan penggunaanya dalam berinteraksi lewat dunia maya. Bahkan, beberapa diantaranya menyediakan layanan interface video call yang membuat penggunaanya bisa bercakap-cakap langsung dengan melihat lawan bicaranya. Gumawan di (Floris, 2014) mengklaim bahwa penggunaan ICT pada pembelajaran Bahasa memiliki beberapa keunggulan; (1) baik guru dan siswa memiliki kesempatan untuk mengakses sumber paling *up to date* dengan mudah dan terjangkau, (2) guru dengan mudah bisa menemukan materi yang menarik dan sesuai kebutuhan, (3) ICT memberikan kesempatan bagi setiap individu untuk maju sesuai dengan kapasitas dan kebutuhan yang dimiliki, (4) meningkatkan pembelajaran dan kreativitas pelajar.

D. Kerangka Berfikir Produk yang Akan Dikembangkan

Sebagaiman tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengobservasi masalah, mengembangkan model dan memvalidasi model penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan sebagai berikut: (1) kajian teori, penelitian pendahuluan (2) perencanaan dan produksi; (3) uji ahli-evaluasi-revisi produk. Sebagaimana dijelaskan pada gambar 1 di bawah ini, bukan

hanya detail aktifitas pada setiap tahapan tetapi juga produk yang dihasilkan untuk menggambarkan kerangka berpikir pengembangan model instruksional.



E. Hipotesis produk

Desain buku panduan tugas mandiri berbasis ICT ini dapat membantu peningkatan kemampuan *receptive* dan *productive* skill mahasiswa jurusan tadrif B. Inggris IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain/ Prosedur Penelitian

Penelitian ini dikelompokkan menjadi metode penelitian dan pengembangan dimana paradigma penelitian kualitatif dan kuantitatif digunakan. Desainnya dianggap relevan karena berkaitan dengan prosesi dimana produk bahan ajar dikembangkan dan divalidasi. Produk yang didapat dari hasil penelitian dan pengembangan dari hasil uji produk dianggap mampu menghasilkan produk yang berkualitas Sugiyono (2013). Gal and borg (dalam Putra, 2012: 84) menambahkan bahwa dalam penelitian R&D dalam pendidikan merupakan model pengembangan berbasis industri dimana temuan penelitian digunakan untuk merancang produk dan/ atau prosedur baru. Ada banyak pola penelitian dan pengembangan yang digunakan oleh para peneliti. Namun, pada penelitian ini, peneliti menggunakan pola yang dikembangkan oleh Sugiyono (2013:289) . adapun alur penelitian dan pengembangan tersebut biasa digambarkan seperti gambar alur penelitian di bawah ini.



Pada penelitian ini, peneliti hanya fokus mengembangkan desain tugas mandiri berbasis ICT pada matakuliah receptive dan

productive skill (reading, listening, speaking dan writing) secara teoritis saja, tidak pada tahap uji coba empirik. Berdasarkan bagan alur penelitian R&D di atas, maka penelitian ini hanya samapai pada langkah kelima. Selanjutnya untuk validasi produk desain tugas mandiri berbasis ICT dilakukan dengan pengambilan keputusan dengan menggunakan teknik Delphi.

Teknik Delphi digunakan pada penelitian ini berdasarkan tujuan penelitian yang bertujuan untuk memvalidasi desain produk yang dikembangkan yang berdasarkan validasi dari ahli yakni; ahli pengajaran *receptive* (reading dan listening)dan *productive* (speaking dan writing) skill Bahasa Inggris dan penggunaan ICT. Teknik Delphi merupakan cara peneliti mendapatkan informasi, membuat keputusan, menentukan indikator, parameter yang reliabel dengan mengeksplorasi ide dan informasi dari orang-orang yang ahli di bidangnya, dengan menggunakan kuesioner yang diisi oleh ekperts atau praktisi yang kompeten di bidang yang akan diteliti hasil kuesioner ini , kemudian direview oleh pihak fasilitator atau peneliti untuk dibuat *summary*, dikelompok-kelompokkan, diklasifikasikan dan kemudian dikembalikan pada eksperts dan praktisi yang sama untuk *direview*, direvisi dan begitu seterusnya dalam beberapa tahap yang berulang.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan berfokus pada dua tahap dari penelitian dan pengembangan. Pertama, tahap analysis tentang permasalahan pengajaran dan pembelajaran pada matakuliah skill (listening, speaking, reading dan writing) pada jurusan tadaris B.Ingggris IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang akan dilaksanakan pada bulan februari 2019. Kedua, membuat model penugasan mandiri berbasis ICT berdasarkan analisis dan pendapat ahli tentang konten dan model ICT yang tepat untuk penugasan mata kuliah skill B.Ingggris..

C. Data dan Sumber Data

Data penelitian terdiri dari kebutuhan siswa, persepsi, profil, karakter, teknik membaca dan kompetensi membaca; kebutuhan guru, persepsi, profil, karakter, pendekatan, metode, teknik, pemahaman bahan ajar dan penilaian; kegiatan belajar mengajar; kurikulum, silabus, materi pengajaran, persiapan guru, skor siswa. Selain itu data diperoleh dari berbagai sumber seperti siswa, guru, rekaman video, dan dokumen. Tabel 1 menunjukkan data dan sumber data sebagai berikut:

Tabel 1. Data dan sumber Data

No	Data	Source of Data
1	kebutuhan, persepsi, profile, characters, skill (reading, writing, listening, speaking)	Siswa
2	kebutuhan, persepsi, profile, characters, skill (reading, writing, listening, speaking) pendekatan, metode, teknik, pemahaman tentang instructional material and assessment, bentuk penugasan.	Dosen
3	RPS, Bentuk penugasan, nilai mata kuliah skill	Dokumen

D. Teknik pengumpulan data

Table 2 di bawah menjelaskan teknik pengumpulan data dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data seperti kuesioner, interview, observasi maupun analisis dokumen. Adapun instrument dalam dalam mengumpulkan data adalah seperti yang digambarkan table dibawah ini

Tabel 2 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

No	Data	Sumber Data	Teknik	instrumen
1	kebutuhan, persepsi, profile, characters, skill (reading, writing, listening, speaking)	Mahasiswa	FGD dan observasi	Interview Field Note
2	kebutuhan, persepsi, profile, characters, skill (reading, writing, listening, speaking) pendekatan, metode, teknik, pemahaman tentang instructional material and assessment, bentuk penugasan.	Dosen	FGD dan observasi	Interview Field Note
3	Teaching and learning activities		Observation	Video Tape Field Note
4	Kurikulum, RPS, Bentuk penugasan, students score	Dokumen	Analisis dokumen	analisis
5	Expert Judgment (Delphi technique)	Experts	Questionnaire	Questionnaire

E. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian. Dalam penelitian ini, ada tiga jenis yang digunakan; (1) kuesioner, kuesioner semi terbuka diberikan kepada para siswa untuk menggali persepsi tentang pengajaran skill di kelas dan usaha siswa dalam meningkatkan kemampuan skill berbahasa diluar jam pelajaran. Sementara, kuesioner yang diberikan kepada responden ahli akan bersifat terbuka, setelah kuesioner dikembalikan peneliti membuat ringkasan hasil dan mengembangkan kuesioner baru yang akan didistribusikan kembali kepada responden ahli.

Pengumpulan data melalui kuesioner ini dilakukan sebanyak tiga putaran (2) wawancara, digunakan untuk mengumpulkan informasi yang digunakan untuk menyusun desain tugas mandiri yang paling sesuai dengan kebutuhan. Wawancara terbuka akan digunakan dalam penelitian ini, (3) studi dokumen, digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dengan dua instrument diatas gunanya adalah untuk melengkapi atau mendukung data yang sudah diperoleh. Yakni; field note, dokumen RPS.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian pada penelitian ini merujuk pada prosedur yang dikembangkan oleh Sugiyono (2013:289), namun penelitian ini hanya sampai pda langkah kelima. Adapun proses/ prosedur penelitian, secara jelas bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Prosedur Penelitian

Main		Langkah dalam Research and Development
Preliminary Research	Potensi dan masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kajian teori 2. Analisis kebutuhan pengajar 3. Analisis kebutuhan siswa 4. Analisis akitivitas instruksional
	Pengumpulan data	5. Syllabus, RPS , media pembelajaran
	Desain produk	6. Pengembangan desain tugas mandiri berbasis ICT

Research and Development	Validasi desain	Prosedur Teknik Delphi 1) Mengembangkan pertanyaan Delphi 2) Memilih dan kontak dengan responden 4) Mengembangkan kuesioner 1 5) Analisa hasil kuesioner 1 6) Pengembangan kuesioner 2 7) Analisa hasil kuesioner 2
	Revisi desain	7. Produk hasil revisi

G. Analisis data

Semua data yang didapatkan oleh peneliti kemudain dianalisis secara kualitatif, table di bawah menggambarkan jenis data dan Teknik yang digunakan dalam menganalisa data yang ada.

Tabel 4. Analisi Data

Data	Data Analysis
Analisa kebutuhan dan konteks	Descriptive
Analisa pembelajaran dan penugasan pada matakuliah skill	Analisis isi, Descriptive
Analisa penggunaan ICT pada matakuliah skill (listening, reading speaking dan writing)	Analisis isi, Descriptive
Expert Judgement	Delphy and Descriptive

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisa kebutuhan

Hasil analisis ini merupakan hasil dari group interview yang diadakan selama dua kali pada bulan juli tanggal 8 dan 9, 2019 ; Pertama dilaksanakn dengan melibatkan para dosen pengampu mata kuliah receptive dan productive. Hasil dari FGD tersebut secara umum menggambarkan bahwa Penugasan mandiri memang merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan dalam proses pembelajaran di tingkat Universitas. Namun, untuk menjelaskan seperti apa bentuknya menjadi multi tafsir sehingga sangat sulit untuk di jabarkan karena masing masing dosen memiliki cara yang ber beda dalam menginterpretasikan dan mengekusi tugas mandiri . meskipun semua sepakat bahwa membangun kemandirian sangatlah penting. Dosen N misalakan , pada matakuliah spekaing menugaskan mahasiswa untuk presentasi dengan hanya memberikan sebuah topik sehingga siswa dituntun kemandirian dalam mencari sumber dan bahan untuk membuat dan melatih presentasi di depan dosen. Sementara dosen L menggunakan google class dalam pengumpulan tugas .

Berdasarkan hasil dari FGD Dengan melibatkan dosen dan mahasiswa B.Ingggris IAIN Syekh Nurjati Cirebon maka secara umum buku panduan tugas mandiri yang berbasis ICT setidaknya memiliki indikator sebagai berikut:

1. Pelibatan LMS (Learning Management system)

Pelibatan LMS dalam tugas mandiri menjadi sangat penting dikarenakan karakternya yang lebih fleksibel , bisa di lakukan dimana saja dan kapan saja sehingga sangat membantu siswa dalam mengembangkan kemandirian dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen . hal ini juga diakui oleh para dosen pengampu matakuliah skill baik yang productive atau pun receptive. Akan tetapi mengingat Konsep inti yang ada sebenarnya adalah pada *hidden*

curriculum, yakni kurikulum tersembunyi (pengetahuan, nilai dan kepercayaan yang sekolah hadirkan terhadap para siswa) bukan dengan apa yang secara eksplisit diajarkan, tetapi lebih mengacu pada proses dari sebuah kegiatan dijalankan (Loporchio, 2006 dikutip di Jacobs & farrell, 2010) Hal ini yang membuat proses tugas mandiri adalah kurangnya pengamatan terhadap proses evaluasi dan feedback dari para dosen yang secara umum bisa disebabkan oleh dua faktor: pertama, kurangnya pengetahuan tentang pengertian tugas mandiri dan aturan mainnya. Dua, tugas mandiri tidak disertai dengan *self-evaluation* yang bisa dilakukan oleh mahasiswa.

Dosen N: *saya sendiri masih Belum bisa membedakan secara pasti antara tugas mandiri dengan terstruktur*

Kekurang pahaman dosen menjadi kan tugas mandiri memiliki pola dan model yang berbada atau bahkan dosen tidak melaksanakan tugas mandiri meskipun itu merupakan kewajiban. Hal ini sebenarnya mempengaruhi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas mereka. Dari hasil FGD (Focus Group DIscussion) dapat diketahui bahwa siswa merasa tidak adanya feedback dan kontrol dari dosen membuat penugasan yang diberikan diselesaikan dengan seadanya; meskipun pelibatan ICT, bagi beberapa dosen sudah ada.

Fasilitator : Selama ini, kira-kira apa kendala dalam pemberian tugas mandiri ?

Mahasiswa1 : *kurangnya panduan , sehingga sering tidak jelas dalam mengerjakan tugasnya*

Mahasiswa2 : *kalau ngasih tugas, kadang gak dikasih feedback sehingga gak tau kualitas tugas yang sudah dikerjakan itu bagaimana*

Dari diskusi dengan dosen dan mahasiswa setidaknya ada beberapa hal yang bisa disimpulkan: pertama dalam memberikan tugas mandiri para dosen perlu menyiapkan secara matang dan rapi . meskipun penugasan itu bersifat mandiri , tapi kemandirian perlu di evaluasi dan diukur sehingga dosen harus sengaja membuat proses kemandirian berkembang di diri mahasiswa. Hal ini hanya bisa dilakukan jika dosen dengan sengaja membuat proses kemandirian itu

terjadi. Salah satu dosen sudah mencoba melibatkan LMS yakni dengan menggunakan google class dalam penugasan mandiri, meskipun hanya sebatas pengumpulan tugas saja.

Fasilitator : *coba terangkan pengalaman anda dalam memerikan tugas mandiri?*

Dosen N : *saya menugaskan mahasiswa untuk mengupload tugas mingguan ke google class*

Kedua, penugasan mandiri harus bisa membuat siswa dapat mengukur dan mengevaluasi tugas yang mereka kerjakan . selama ini berdasarkan hasil observasi lapangan dan FGD dengan mahasiswa penugasan mandiri (pada mata kuliah listening) hanya terbatas pada penugasan pencarian situs seperti BBC dan CNN , sementara siswa hanya disuruh menterjemahkan transkrip. Hal ini dirasa kurang mengena dalam meningkatkan kemandirian mahasiswa , terutama dalam hal *self-directed* dan *self-reflection* . Kelebihan tugas mandiri adalah bersifat longgar artinya tempat dan waktu menjadi tidak terlalu menjadi beban bagi mahasiswa. Namun, hal ini sebenarnya sangat potensial dalam mengembangkan kemandirian mahasiswa terutama pengembangan dua karakteristik kemandirian tersebut di atas. Meskipun siswa masih menganggap bahwa kontrol adalah tugas dari dosen.

Mahasiswa 3: *ICT membuat tugas lebih mudah*

Namun kontrol dari dosen kurang

Ketiga, dalam hal pengumpulan tugas mandiri seharusnya bisa menjadi salah satu pintu pengembangan karakter kemandirian mahasiswa. Hal ini memang bersifat teknis, namun kebiasaan dalam menyelesaikan hal yang bersifat teknis secara implisit sebenarnya membangun kemandirian mahasiswa dalam menyelesaikan masalah dan mau tidak mau memaksa mereka untuk berpikir kritis dan kreatif. Pada pemberian tugas mandiri yang tidak melibatkan ICT, misalnya, mahasiswa harus selalu bertemu dengan dosen untuk mengumpulkan tugas. Namun , pelibatan ICT membuat siswa dan dosen lebih fleksibel

dalam memberikan deadline dan cara pengumpulan tugas. Sehingga secara sederhana memberikan kenyamanan bagi para dosen dan mahasiswa.

***Fasilitator** : Misalkan ada desain tugas mandiri berbasis ICT, bagaimana menurut anda? Apakah membantu proses pembelajaran receptive dan productive skill?*

***Dosen L** : Berpotensi besar untuk peningkatan skill mahasiswa
Meningkatkan excitement, menarik perhatian,
menambah motivasi*

Dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan tugas mandiri , para dosen disarankan untuk melibatkan Learning Management System (LMS) dengan beberapa alasan: pertama, para dosen bisa mempersiapkan tugas mandiri secara matang dan terukur. Kedua, LMS menyediakan kesempatan bagi para mahasiswa untuk bisa mengevaluasi tugas yang mereka kerjakan. Ketiga , pengumpulan tugas menjadi lebih mudah karena terpusat pada LMS yang digunakan oleh para dosen dan mahasiswa . Hopson, Simms & Kazek (2001) bahkan menambahkan bahwa pelibatan ICT bisa melatih kemampuan berpikir pada tingkat tinggi terutama dalam melakukan evaluasi yang merupakan skill yang dibutuhkan oleh lulusan abad 21.

2. Panduan dalam penggunaan ICT untuk tugas mandiri

Semua dosen pengampu matakuliah receptive dan produktif sepakat bahwa pelibatan ICT sangat penting dalam membantu pengembangan kemandirian mahasiswa, namun hal itu memberikan beberapa kendala, yakni pengetahuan tentang ICT yang kurang dan tidak adanya panduan dalam penerapan ICT, terutama untuk tugas mandiri .

Pengetahuan tentang ICT , terutama pengetahuan tentang jenis ICT mana yang cocok untuk kegiatan tertentu menjadi sangat penting karena dalam mempersiapkan tugas mandiri, dosen harus sudah

merview produk ICT tersebut. Namun, hal ini tidaklah mudah mengingat produk ICT baik yang online ataupun offline jumlahnya sangat banyak sehingga untuk memudahkan para dosen diperlukan panduan yang berisi setidaknya dua hal: 1) panduan tentang ICT dan kemungkinan kegunaanya dalam meningkatkan kemandirian dan kemampuan berbahasa mereka baik *receptive* maupun *productive*. 2) panduan mengoprasikan produk ICT yang dijelaskan yang dapat membantu dosen pada saat menerapkan produk ICT tersebut dalam penugasan tugas mandiri.

Fasilitator : *perluakah adanya panduan dalam penggunaan ICT untuk tugas mandiri?*

Dosen L : *Perlu panduan berupa technical guidance dan antisipasi masalah-masalah teknis*

Meskipun para dosen mengetahui dan mempercayai pentingnya ICT dalam penugasan mandiri, namun tetap saja diperlukan adanya *guidance* atau panduan yang memudahkan penerapan ICT dalam tugas mandiri. Adapun isi panduan bukan hanya mencakup teknis penggunaan melainkan juga termasuk fitur- fitur yang dapat mengembangkan skill tertentu. Dengan demikian mempermudah para dosen untuk menyesuaikan ICT dengan skill yang akan di tingkatkan. Salah satu dosen bahkan secara eksplisit menyatakan hal ini, berikut adalah tanggapan dari salah satu dosen prihal tentang isi aplikasi.

L : *Fitur dan peruntukannya untuk skill tertentu*

Dosen lain menambahkan bahwa perlunya penjelasan tentang ICT yang akan digunakan berkenaan dengan tidak biasanya mahasiswa dan dosen menggunakan ICT dalam lingkup akademik; meskipun siswa sering menggunakan youtube, whatsapp, facebook dan twitter namun penggunaan untuk proses pembelajaran hampir tidak pernah dilakukan. hal ini sebenarnya dikarenakan kurang *aware* terhadap potensi yang bisa digali dengan memperbantukan ICT. ketika fasilitator memunculkan ide tentang kenapa ICT tidak banyak digunakan dan dianggap malah mengganggu proses pembelajaran, salah satu dosen mengungkapkannya alasannya.

E: Karena selama ini exposure ICT bukan ke akademik

Lebih jauh, panduan tentang ICT seharusnya dapat mengidentifikasi aktifitas apa saja yang bisa dilakukan ketika para dosen menggunakan aplikasi tersebut, termasuk di dalamnya adalah fitur fitur yang diharapkan dapat membantu para dosen dan mahasiswa dalam proses penyelesaian tugas mandiri

3. Kegunaan dan Features ICT

Buku panduan yang ada harus bisa mengkatagorikan tiga hal; jenis ICT nya, kemungkinan aktivitas yang bisa dilakukan dan kemungkinan skill dalam berbahasa Inggris yang mana yang bisa di kembangkan.

Pertama, Jenis ICT sangat banyak dan memiliki karakter yang beragam misal ada yang online dan ada yang off line, ada yang berbayar dan ada yang gratis. Ada juga yang bisa diakses melalui smart phone, sementara sebagian hanya bisa diakses melalui komputer. Kedua, produk ICT dalam hal ini aplikasi memiliki feature dan kegunaan tertentu sehingga antara aplikasi bisa saja memiliki fungsi yang sama atau bisa saja berbeda. Sehingga informasi tentang aplikasi tersebut mempermudah pengguna dalam menyiapkan tugas mandiri. Misal, jika aplikasi tersebut offline maka mahasiswa tidak harus tersambung dengan internet dalam menyelesaikan tugas mandiri. Ini membantu dosen dalam merancang tugas mandiri yang relevan dengan kondisi mahasiswa karena tidak semua mahasiswa memiliki koneksi internet ketika di rumah. Ketiga, aplikasi yang ada harus disertai keterangan tentang skill apa saja yang mungkin bisa terbantu dengan aplikasi tersebut misal aplikasi A bisa digunakan untuk speaking dan listening. Dengan demikian dosen yang akan menggunakan buku panduan tersebut dengan mudah bisa mengevaluasi dan memilih aplikasi mana saja yang bisa digunakan.

***Semua Dosen** : Aktivitas apa yang bisa dilakukan dengan fitur-fitur tertentu dalam aplikasi*

Para dosen peserta FGD sepakat bahwa informasi tentang aktivitas dan skill yang bisa di garap oleh salah satu aplikasi perlu

disertakan dalam buku panduan. Penerapan aplikasi yang tepat sebenarnya akan berimbas kepada motivasi mahasiswa secara umum karena aplikasi yang diberikan kepada mahasiswa merupakan aplikasi yang sesuai. Mahasiswa pun mengeluhkan tiga hal ketika bersentuhan dengan ICT dalam mengerjakan tugas; 1) masalah teknis seperti ketersediaan kuota atau sulitnya mengupload tugas; 2) tidak adanya guidance yang menyebabkan mahasiswa mengerjakan sekenanya; 3) kurangnya kontrol dan feedback dari dosen. Hal tersebut menjadi pemicu mahasiswa mengagap pelibatan ICT yang sudah ada terkesan monoton.

Pada mata kuliah listening siswa diminta untuk mendengarkan video dari British Council. Kemudian siswa diminta untuk menarasikan kembali apa yang mereka dengar. Namun dikarenakan kurangnya pengawasan dari dosen hampir semua mahasiswa hanya menyalin transkrip yang disediakan oleh situs tersebut meskipun begitu, aktivitas yang sama dilakukan berulang-ulang oleh dosen tersebut.

Mahasiswa 5 : *Dosen kurang pengawasan / kurang berhati-hati (mahasiswa menggunakan transkrip)*

Mahasiswa 8 : *Menarasikan kembali audio yang didengar berkali-kali sehingga Mahasiswa bosan karena tugas monoton*

B. Pendapat Para Ahli

Dalam menyelesaikan penyusunan buku panduan untuk tugas mandiri berbasis ICT untuk mata kuliah skill, peneliti meminta tiga orang ahli yang terdiri dari ahli dibidang mata kuliah receptive skill, productive skill dan dosen yang memiliki pengetahuan dibidang teknologi, yakni dosen yang menguasai media pembelajaran. Adapun konten dari angket yang dibagikan menjabarkan beberapa hal yakni:

Angket yang diberikan kepada ahli materi baik receptive maupun productive berdasarkan acuan dari BNSP yang berisi tentang: 1) aspek kelayakan isi; 2) aspek kelayakan penyajian; 3) aspek kelayakan kebahasaan; 4) aspek kelayakan kontekstual. Dari hasil angket kuesioner yang dibagikan kepada mereka selama tiga putaran dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Putaran Pertama

Tahap pertama, ahli materi (receptive dan productive skill) menyatakan bahwa buku panduan yang ada masih belum layak untuk dipakai disebabkan beberapa hal : dari aspek kelayakan isi kelengkapan materi dilihat kurang membantu pengguna buku panduan yang ada. Dari aspek kelayakan penyajian, penyajian contoh yang ada dianggap kurang jelas atau kurang membantu dalam memahami aplikasi yang ada di dalam isi buku panduan tersebut. Dari aspek kelayakan bahasa dianggap kurang interaktif sementara secara kelayakan kontekstual beberapa aplikasi yang ada dianggap kurang sesuai dengan level mahasiswa TBI sehingga harus ada penyesuaian.

Para ahli materi juga memberikan masukan dua hal: pertama bahwa setelah melihat buku panduan tugas mandiri berbasis ICT yang dibuat keduanya memberikan masukan untuk tidak mengategorikan aplikasi berdasarkan satuan skill seperti receptive skill saja atau productive skill saja, karena pada prakteknya aplikasi yang ada hampir semuanya merupakan gabungan dari receptive dan productive skill; misal speaking dan listening atau reading dan writing. Bahkan ada yang merupakan gabungan lebih dari dua skill. Oleh karena itu, para ahli menyarankan untuk menyebutkan skill yang bisa tercover secara jelas sehingga dapat membantu dosen dalam mengambil keputusan untuk memakai salah satu aplikasi yang dijelaskan dalam buku panduan tersebut.

Mereka juga menambahkan bahwa dari buku panduan yang ada hanya menjelaskan gambar dan tata cara aplikasi yang ada digunakan, namun hal itu dirasa kurang jelas untuk dipahami oleh pembaca. Mereka menyarankan agar terdapat gambaran yang lain seperti dengan pelatihan atau dengan menyediakan format video yang bisa dilihat dan dipelajari oleh pengguna buku panduan yang ada. Sehingga gambaran dari aplikasi yang dijelaskan menjadi lebih jelas dan mudah dipahami. Dalam hal ini peneliti memutuskan untuk menggunakan video sebagai media tambahan untuk menjelaskan aplikasi yang tersedia pada buku panduan tersebut.

Ahli yang memiliki pengetahuan media pembelajaran menyarankan bahwa sebaiknya aplikasi yang ada sebenarnya adalah

platform yang bertujuan sebagai kelas virtual sehingga memang itu perlu sebagai wadah untuk proses belajar secara mandiri bisa terjadi, namun ahli berpendapat sebaiknya aplikasi yang berbasis kelas virtual tidak dikategorikan sebagai aplikasi yang membantu proses pembelajaran secara spesifik. Sehingga butuh judul baru atau penjelasan yang khusus membagi aplikasi menjadi beberapa kategori. Untuk aplikasi yang berbasis kelas online, ahli berpendapat sebaiknya dikategorikan sebagai Learning Management System atau LMS. Ahli menambahkan bahwa perlu ada penjelasan tentang LMS dalam buku panduan tersebut sehingga memudahkan pengguna buku panduan .

Ahli IT juga menyarankan untuk mengurangi aplikasi yang memiliki kemiripan, terutama aplikasi yang berbasis LMS. Ahli meyakini bahwa hal tersebut kurang berguna karena dalam LMS isi dari features yang di tawarkan tidak jauh berbeda yakni mengupload menilai dan mengevaluasi. Sehingga itu bersifat umum. Hal ini bisa dibenarkan karena memang pada dasarnya LMS tidak digunakan untuk spesifik mata pelajaran. Oleh karenanya, ahli IT menyarankan untuk mengurangi aplikasi berbasis LMS.

2. Putaran Kedua

Pada tahap kedua, ahli pada bidang skill menyarankan untuk juga menjelaskan komponen kebahasaan yang bisa dilatih oleh aplikasi yang ada. Hal ini dikarenakan skill yang bagus harus didukung oleh language komponen yang juga bagus. Adapun komponen bahasa termasuk pengucapan, tata bahasa dan kosakata yang merupakan ingredient atau bahan dalam mengolah skill sehingga pemakai bisa dikategorikan memiliki skill. Para ahli menyarankan untuk memperjelas komponen bahasa apa yang bisa dilatih dengan aplikasi yang ada. Misal dengan menyebutkan bahwa aplikasi ini melatih pronunciation atau vocabulary. Hal ini tentu akan memudahkan para dosen dalam memilih mana yang sesuai dengan kebutuhan, bisa saja dosen menggunakan lebih dari satu aplikasi yang di jelaskan dalam buku panduan .

Ahli Media pada review ke dua menyarankan untuk sebaiknya tidak menggunakan compact disk atau CD, mengingat media tersebut sudah jarang digunakan atau untuk sekarang kurang praktis sehingga

sebaiknya menggunakan cara yang lain. Dalam hal ini, ahli media menyarankan untuk menggunakan barcode yang bisa ditempelkan pada penjelasan tentang aplikasi yang ada. Menurut ahli, hal ini lebih praktis dan lebih memudahkan pengguna buku panduan karena cukup dengan menscan barcode yang ada. Tentu saja harus ada penjelasan bahwa harus tersambung dengan internet. Namun, mengingat akses internet menjadi semakin mudah dan murah, sarat tersebut peneliti terapkan pada penyusunan buku panduan tugas mandiri berbasis ICT.

Untuk menunjang hal tersebut diatas peneliti membangun sebuah channel youtube dengan nama Apps Enhance Language Learning (AELL) yang berisi tentang video tentang pemakaian aplikasi yang berbasis baik web atau yang berbasis android. Kanal youtube ini difungsikan untuk dua hal; pertama, untuk mengisi tautan barcode yang ada di dalam buku panduan dan yang kedua, digunakan untuk secara umum agar bermanfaat bagi siapa saja yang memang membutuhkan aplikasi yang memang dikhususkan untuk meningkatkan kemampuan receptive (listening dan reading) dan kemampuan productive (speaking dan writing)

3. Putaran Ketiga

Dari hasil masukan para ahli, peneliti memperbaiki desain konten dari buku panduan yang sedang dibuat sehingga menjadi layak untuk di uji cobakan. Pada putaran ketiga ini para ahli sepakat bahwa buku panduan yang dibuat sudah siap untuk diuji cobakan untuk mengetahui efektifitas buku panduan yang ada dalam meningkatkan kemampuan receptive dan productive skill mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Uji produk menjadi acuan dalam melakukan perbaikan pada buku panduan yang dibuat. Disini para ahli hanya sepakat dalam hal kesiapan produk untuk diuji cobakan. Adapun kemungkinan untuk memperbaiki atau jika ahli menginginkan perbaikan maka hal itu bisa saja terjadi. Sehingga pendapat dan masukan para ahli sebenarnya memang belum final.

C. Ekosistem Berbasis Daring

Berdasarkan hasil diskusi pada FGD hasil dapat disepakati bahwa pendekatan terhadap ICT sebagai sebuah ekosistem baru mahasiswa dan dosen sekarang menjadi perlu. Hal ini kan berdampak pada pemilihan dan alasan seorang dosen memanfaatkan sebuah teknologi. Jadi pertanyaan penting nya terhadap pemanfaatan teknologi adalah bukan pertanyaan apa yang ICT (dalam hal ini aplikasi) bisa lakukan?, tetapi lebih ke alasan aplikasi yang ada berfungsi sebagai apa dalam ekosistem kita?. Dengan begini cara pandang terhadap suatu proses lah yang merujuk pada kategori ekosistem, Van Lier (2004).

Menciptakan sebuah ekosistem berbasis daring, berarti dosen juga ikut berpartisipasi dalm ekosistem tersebut sebagai fasilitator sehingga proses perkembangan kemandirian dapat dipantau oleh dosen karena jika tidak dipantau maka tugas mandiri bersifat liar yang kadang apa yang mahasiswa lakukan sebenarnya justru malah melakukan semaunya, seperti melakukan plagisi atau mencuri hasil karya orang lain dengan cara yang tidak benar. Tentu saja ini sangat bertentangan dengan karakter kemandirian. Peserta FGD sepakat bahwa sering sekali menemukan mahasiswa yang melanggar kode etik akademisi. Hal ini terjadi disebabkan kurang pengawasan dan terkadang materi yang disampaikan dosen hanya dipahami oleh mahasiswa secara *partial*. Platform LMS menyediakan kesempatan bagi dosen untuk mengupload informasi yang berupa penguatan terhadap kegiatan dikelas sehingga mahasiswa bisa lebih dalam memahami sebuah materi perkuliahan.

Konsep blended learning environment dengan melibatkan LMS menjadi sangat layak untuk diterapkan ditingkat universitas sehingga terciptalah ekosistem yang saling berhubungan dan saling menguatkan. Tugas mandiri seharusnya mengacu pada kegiatan yang melibatkan lingkungan berbasis kelas dan lingkungan berbasis online. Namun, masalah yang terjadi adalah siswa membutuhkan pengarahan terhadap aplikasi yang bisa membantu mereka, sehingga keberadaan buku panduan tugas mandiri berbasis ICT ini sangat penting bagi dosen dan mahasiswa dalam rangka *take part* atau mengambil bagian dalam rangka melatih kemandirian dan menghadapi kesiapan di dunia setelah lulus kuliah yang sedang marak mendiskusikan tentang industri 4.0. Dimana hal ini merujuk kepada kenyataan bahwa Information and Communication Technology (ICT) telah

menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat baik dalam pekerjaan ataupun dalam membantu aktivitas sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

Dari hasil analisis data FGD dan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa tugas mandiri tidak mudah di defenisikan, namun karakteristik dari kemandirian bisa dicirikan sehingga penerapan tugas mandiri berbasis ICT harus merefleksikan karakter tersebut. Berdasarkan analisis dan pendapat ahli dapat disimpulkan sebagai berikut.

Penugasan berbasis ICT yang mengembangkan karakter kemandirian harus membangun sebuah ekosistem digital yang melibatkan dua unsur yakni : pertama, lingkungan yang berupa learning manajemen sistem (LSM) atau kelas virtual dengan menggunakan aplikasi google class, canvas dan edmodo. Kedua, unsur pendukung diperlukan dalam membantu penyelesaian tugas mandiri yang berupa aplikasi yang diberikan kepada mahasiswa untuk membantu peningkatan skill berbahasa mahasiswa baik *receptive* maupun *productive*. Adapun aplikasi pendukung dikategorikan sebagai berikut: 1) aplikasi yang bisa digunakan meningkatkan kemampuan *receptive* dan *productive skill* 2) aplikasi yang dapat membantu mengevaluasi dan menguji kemampuan skill baik *receptive* maupun *productive skill* siswa.

Berdasarkan pendapat dan masukan para ahli selama dua putaran teknik delphi, dapat disimpulkan bahwa buku panduan tugas mandiri berbasis ICT sudah bisa untuk di ujicobakan. Namun buku panduan yang sekarang bukanlah buku panduan yang sudah final. Karena masih membutuhkan uji coba dan perlu dilihat kembali terkait dengan kualitas isi dan tampilan buku panduan tersebut dalam meningkatkan kemampuan *receptive* dan *prediktif skill* mahasiswa tadaris bahasa Inggris IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Dari hasil tersebut setelahnya akan diujikan kemudian direview kembali untuk melihat kekurangan dan kelebihan buku panduan yang sudah buat. Selanjutnya akan dilakukan perbaikan jika memang diperlukan.

Hasil penelitian ini masih merupakan rangkaian awal dari keseluruhan pengembangan buku panduan tugas mandiri berbasis ICT yang sedang kami kerjakan. Hasil dari tahap ini adalah prototype dari buku panduan yang nanti akan dikembangkan kembali. Oleh karena itu penelitian pada tahap ini hanya menjabarkan pada tahap ke lima dari proses penelitian dan pengembangan.

Adapun untuk langkah selanjutnya akan diadakan uji coba untuk mengetahui keefektifan buku panduan yang ada dengan melibatkan mahasiswa TBI. Selanjutnya akan dilakukan proses revisi produk sebagai tindakan setelah pengujian buku panduan dilakukan setelah itu akan dilakukan uji pemakaian dan produksi akhir akan dilaksanakan pada penelitian tahun anggaran 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbari, Z. (2015). Current Challenges in Teaching/Learning English for EFL Learners: The Case of Junior High School and High School. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 199, 394–401. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.07.524>
- Celik, S., Arkin, E., & Sabriler, D. (2012). EFL Learners' Use of ICT for Self-Regulated Learning. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 8(2), 98. Retrieved from https://acces.bibl.ulaval.ca/login?url=http://sfx.bibl.ulaval.ca:9003/sfx_local?ctx_ver=Z39.88-2004&ctx_enc=info:ofi/enc:UTF-8&ctx_tim=2015-0918T11:21:35IST&url_ver=Z39.882004&url_ctx_fmt=info:ofi/fmt:kev:mtx:ctx&rfr_id=info:sid/primo.exlibrisgroup.co
- Cohen, L., Manion, L., & Marrison, K. 2008. *A guide to teaching practice*. London : Routledge Floris, F. D. (2014). Using information and communication technology (ict) to enhance language teaching & learning. *TEFLIN*, 252(2), 139–146.
- Hidayati, T. (2016). Integrating Ict In English Language Teaching And Learning in Indonesia. *JEELS, Volume 3*(1), 38–62.
- Hopson, M. H., Simms, R. L., & Knezek, G. A. (2001). Using a technology-enriched environment to improve higher-order thinking skills. *Journal of Research on Technology in Education*, Vol.34(2): 09–119.
- Farrell, T. S. C., & Jacobs, G. M. (2010). *Essentials for successful English language teaching*. London: Continuum International Publishing Group
- Mullamaa, K. (2006). ICT in Language Learning - Benefits and Methodological Implications, 3(1), 38–44.
- Lai, F., Zhang, L., Hu, X., Qu, Q., Shi, Y., Qiao, Y., et al. (2013). Computer assisted learning as extracurricular tutor? Evidence from a

- randomised experiment in rural boarding schools in Shaanxi. *Journal of Development Effectiveness*, 5(2), 208 e231
- Mo, D., Zhang, L., Luo, R., Qu, Q., Huang, W., Wang, J., et al. (2014). Integrating computer- assisted learning into a regular curriculum: evidence from a randomised experiment in rural schools in Shaanxi. *Journal of Development Effectiveness*, 6(3), 300 e323.
- Olibie, E. I. (2010). Using computer-assisted language learning to improve students' English language achievement in universal basic education. *International Journal of Educational Research and Technology*, 1(1), 66 e71.
- Palfreyman, D. (2003). *Introduction: culture and learner autonomy*. In D. Palfreyman & R. C. Smiths(Eds), *Learner autonomy across cultures, language education perspectives* (pp. 1-23). New York:Palgrave Macmillian.
- Putra, N. 2012. *Research & Development*. Depok : PT Raja Grafindo Persada
- Riset, K., & Tinggi, D. A. N. P. (2016). RISTEK DAN DIKTI NO 44 TAHUN 2015, (44). Rouse, C. E., & Krueger, A. B. (2004). Putting computerized instruction to the test: a randomized evaluation of a “scientifically based” reading program. *Economics of Education Review*, 23(4), 323 e338
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : CV ALFABETA.
- Thanasoulas, D. (2000). What is learner autonomy and how can it be fostered? *The Internet TESLJournal*, 4 (11).
- Usman Kasim, S. R. (2017). EFL Students’ Reading Comprehension Problems: Linguistic and Non-Linguistic Complexities. *English Education Journal*, 8(3), 308–321. Retrieved from <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/EEJ/article/view/8920/7068>
- Van Lier, L. (2004). *The ecology and semiotics of language learning: A sociocultural perspective*. Boston: Kluwer Academic Publishers.

Yavani, Z. (2017). Authentic Materials: Teachers' Perceptions and Why they Matter. *ELT Echo : The Journal of English Language Teaching in Foreign Language Context*, 2(1), 26.
<https://doi.org/10.24235/eltecho.v2i1.1591>

LAMPIRAN

lampiran 1 catatan Lapangan

FIELD NOTE (CATATAN LAPANGAN)

Nama dosen : D. Amin Basri, S.Pd, M.Hum

Mata kuliah : speaking

Tanggal : senin, 08 Juli 2019

Observer :

WAKTU

KEGIATAN

pada pelajaran speaking yang di lakukan menggunakan presentation, practice, produce.

Dosen memberikan presentasi kemudian mahasiswa berkelompok dan kemudian berpasangan sebagai evaluasi dan penilaian
Dosen menggunakan suara sendiri daripada menggunakan audio recording.

Di akhir sesi dosen meminta mahasiswa untuk mempersiapkan dialog yang akan dipresentasikan pada pertemuan selanjutnya secara berpasangan, sementara dosen yang menentukan pasangannya.

Note : Dosen speaking belum sepenuhnya melibatkan ICT sementara tugas mandiri tidak melibatkan ICT

Zaky Yawani



FIELD NOTE (CATATAN LAPANGAN)

Nama dosen : Edy waloyo, M.Pd.
Mata kuliah : Listening
Tanggal : Rabu, 10 Juli 2019
Observer : Zakky Yavani

WAKTU


KEGIATAN

- siswa di tunjukkan gambar tentang sebuah konteks percakapan kemudian siswa diminta untuk menebak
- Dosen menjelaskan strategi dalam mengerjakan soal listening

- siswa mendengarkan audio dan mengerjakan soal
- siswa banyak yang terlihat bosan terhadap kegiatan yang ada di kelas listening

- Diakhir sesi Dosen menginstruksikan mahasiswa untuk mendengarkan audio dari BBC dan diminta untuk menceritakan lewat tulisan yang dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.

Note Dosen sudah melibatkan ICT, namun proses yang ada kurang dilihat oleh siswa.


Zakky Yavani

FIELD NOTE (CATATAN LAPANGAN)

Nama dosen : Listi, S.S. M.Hum
Mata kuliah : Writing
Tanggal : Rabu, 10 Juli 2019
Observer : Zakky Yavani

WAKTU

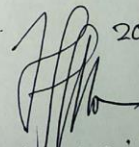
KEGIATAN

- Tersapat 3 kegiatan pada mata kuliah ini
1. Dosen memberikan model atau contoh essay akademik
 2. Mahasiswa berkelompok 4 orang berdiskusi dan membuat essay bersama-sama
 3. Siswa secara mandiri membuat essay akademik sebagai pekerjaan rumah.

Kegiatan pada mata kuliah ini lebih melibatkan ICT. Selain praktiknya semua mengenai pada buku akademik writing yang dijadikan rujukan.

Note melibatkan ICT masih belum tuntas

Cireban
Observer

2019

Zakky Yavani, M.Pd.

FIELD NOTE (CATATAN LAPANGAN)

Nama dosen : Nizar Ibnu, M.Pd.
Mata kuliah : Reading
Tanggal : Senin, 08, Juli, 2019
Observer : Zakky Yavani

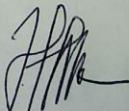
WAKTU

KEGIATAN

- Dosen menggunakan buku panduan atau acuan yang berlaku di kelas
- Dosen melakukan elaborasi dengan menjelaskan kelebihan sejarah dan cerita dari teks yang ada secara liris
- Mahasiswa melakukan diskusi kelompok
- Mahasiswa membaca teks dan menjawab pertanyaan di buku

- Pada akhir sesi mahasiswa diminta untuk mencari satu artikel bebas yang dipaparkan di pertemuan yang akan datang

Penyusunan mandiri belum melibatkan ICT


Zakky Yavani



Lampiran 2 Notulensi FGD

NOTULENSI

Kegiatan : Focus Group Discussion Focus Group Discussion “
Pengembangan buku panduan Tugas Mandiri Berbasis ICT”
Hari/Tanggal : Rabu, 30 Oktober 2019
Tempat : Ruang NZ-SAEC Tadris Bahasa Inggris IAIN SNJ Cirebon

Sesi Dosen

Apa yang anda tahu tentang tugas mandiri?

Nizar: Belum bisa membedakan secara pasti antara tugas mandiri dengan terstruktur.

Mandiri: tema umum

Terstruktur: tema ditentukan

Listi: Di tugas mandiri dosen hanya memberi tema besar lalu mahasiswa mengembangkan sendiri. Contoh tugas mandiri: essay (writing) dan vlog (speaking)

Osi: Belum jelas perbedaan antara mandiri dan terstruktur Terstruktur: sesuai modul Mandiri contohnya membuat conversation lalu direkam dan upload

Coba terangkan pengalaman anda dalam memberi tugas mandiri!

Nizar: Tugas mingguan yang harus diupload ke google classroom

Zaki: Antara tugas mandiri dan terstruktur masih ada overlapping

Bagaimana respon siswa ketika diberi tugas mandiri?

Nizar: Respon mahasiswa positif jika diberi tugas mandiri karena bisa belajar di rumah.

Osi: Respon positif

Kendala yang muncul dalam penugasan mandiri?

Nizar:

Mahasiswa kesulitan dalam mengupload di 2 minggu awal (kendala teknis)

Listi:

Mahasiswa dengan low proficiency merasa frustrated

Sedangkan mahasiswa yang advance merasa excited

Osi:Masalah teknis

Apa yang anda ketahui tentang ICT?

All: Beberapa alternative aplikasi untuk tugas mandiri:

- Google classroom
- Google doc
- Kahoot

Apakah anda pernah menerapkan ICT di dalam kelas? Untuk tugas mandiri?

All: Pernah

Zaki:ICT cocok untuk tugas mandiri

Menurut anda apakah perlu menggunakan ICT dalam tugas mandiri?

All:Perlu

Apa pendapat anda tentang kesulitan dalam menerapkan ICT dalam mata kuliah receptive dan productive skill?

- Masalah dana instalasi
- Masalah bandwidth jaringan
- Beberapa mahasiswa belum menguasai ICT bahkan ada yang tidak mempunyai gadget

Perluakah adanya panduan dalam menggunakan ICT untuk tugas mandiri?

Osi : Perlu panduan berupa technical guidance dan antisipasi masalah-masalah teknis

Apa yang harus ada di panduan itu?

Listi : Fitur dan peruntukannya untuk skill tertentu

Manual book

Aktivitas apa yang bisa dilakukan dengan fitur-fitur tertentu

Edi: ICT kadang hanya media, bukan metode baru.

Misalkan ada desain tugas mandiri berbasis ICT, bagaimana menurut anda? Apakah membantu proses pembelajaran receptive dan productive skill?

Listi:Berpotensi besar untuk peningkatan skill mahasiswa

Meningkatkan excitement, menarik perhatian, menambah motivasi

Osi: Bagus, karena milenial suka yang praktis

Kenapa ICT belum begitu berpengaruh pada pembelajaran bahasa Inggris?

Listi: Karena selama ini exposure ICT bukan ke akademik

Zaki: Bukan diarahkan ke ICT for learning English

Listi & Osi: Ada sebuah temuan yang menunjukkan bahwa ICT sangat berpengaruh pada proficiency pelajar. Karena community/environment yang mendukung dan exposure ke English content

Nizar: Faktor penentunya adalah curiosity dan minat

Listi: Oleh sebab itu guru harus sensitive pada interest siswa.

Masalah yang ada selama ini:

ICT belum dipahami secara keseluruhan oleh guru/dosen

Membuat platform sendiri butuh biaya besar

Cirebon, Rabu, 30 Oktober 2019

Rifki Anggari

NIM. 1608103054

Penulis adalah mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon, anggota Generasi Baru Indonesia (GenBI) Cirebon dan English Department Students Association (EDSA)

NOTULENSI

Kegiatan : Focus Group Discussion Focus Group Discussion “
Pengembangan buku panduan Tugas Mandiri Berbasis ICT”

Hari/Tanggal : Rabu, 30 Oktober 2019

Tempat : Ruang NZ-SAEC Tadris Bahasa Inggris IAIN SNJ Cirebon

Sesi Mahasiswa

1. Apakah pendapat anda tentang tugas mandiri yang melibatkan ICT? (contoh mencari materi reading di internet)

- Lebih focus
- Lebih simple
- Lebih mudah dipahami
- Materi lebih luas
- Mudah diakses

Masih ada beberapa mahasiswa yang tetap lebih memilih koran, karena:

- Lebih valid
- Lebih suka koran

2. Seperti apa tugas mandiri berbasis ICT yang selama ini anda terima?

Listening:

British council: menarasikan kembali audio yg didengar

Kelemahan:

Dosen kurang pengawasan / kurang berhati-hati (mahasiswa menggunakan transkrip)

Mahasiswa bosan karena tugas monoton

Google classroom: lebih simple

3. Perlukah ICT?

- Perlu karena kita tak bisa lepas dari internet
- Lebih seru

4. Kendala apa yang anda rasakan ketika menggunakan ICT?

- Masalah teknis

- Menyebabkan mahasiswa jadi pemalasa karena kemudahan yang ditawarkan ICT
- Tidak adanya guidance

Bagaimana pendapat anda tentang tugas mandiri?

- Tidak apa-apa, asal harus ada guidance
- Bagus karena mendorong kita jadi mandiri / berusaha sendiri

Apakah tugas mandiri berbasis ICT membantu?

- ICT membuat pekerjaan lebih mudah (office, internet, etc.)
- Tergantung usernya. Bisa jadi good / bad
- Harus ada controlling dari dosen

Selama ini apa guidance dari dosen sudah cukup jelas mengenai tugas mandiri berbasis ICT?

- Cukup jelas
- Kurang ada feedback

Kalau ada desain ICT yang bisa membantu belajar skills, apakah anda mau menggunakannya?

- Mau, karena skills adalah kemampuan dasar yang harus dikuasai

Ciebon, Rabu, 30 Oktober 2019

Rifki Anggari
NIM. 1608103054

Penulis adalah mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon, anggota Generasi Baru Indonesia (GenBI) Cirebon dan English Department Students Association (EDSA)

NOTULENSI

Kegiatan : Focus Group Discussion Hasil “ Pengembangan buku panduan Tugas Mandiri Berbasis ICT”
Hari/Tanggal : Rabu, 04 Desember 2019
Tempat : Ruang NZ-SAEC Tadris Bahasa Inggris IAIN SNJ Cirebon

Kegiatan

1. Pemaparan tentang

- **Desain tugas mandiri**
- **Konten buku panduan**
- **Jenis aplikasi**
- **Kanal youtube Apps Enhance Language Learning**

2. Hasil yang disepakati

- Tugas mandiri memang harus dipantau prosesnya dan dosen harus mengenali ciri2 atau indikator dari kemandirian.
- Pendekatan online ekosistem memang harus di ambil agar proses penugasan mandiri dilihat sebagai sebuah proses pengembangan karakter, tidak hanya melihat sebuah produk yang dihasilkan oleh mahasiswanya saja.
- Konsep blended learning sudah banyak diterapkan oleh berbagai macam kampus sebagai respon dari industri 4,0
- Konten buku panduan dibagi menjadi tiga ; LMS, penguatan skill dan evaluasi pembelajaran sudah cukup mungkin membantu dosen mengembangkan kemandirian mahasiswa
- Jenis aplikasi yang ada sudah cukup representative sebagai media dalam mengembangkan kemandirian mahasiswa dalam menggali dan menyebarkan informasi tentang kebahasa inggrisan (productive dan receptice skill) secara mandiri.
- Pembangunan kanal youtube dalam rangka mendukung penggunaan aplikasi yang dapat membantu pembelajaran bahasa Inggris memang dirasa perlu dan sebagai wujud tempat untuk berdiskusi dan berbagi informasi tentang teknologi,

dalam hal ini yang berupa aplikasi dan bisa diakses hanya dengan menggunakan gadget smart phone.

3. Saran

Para dosen menganggap perlu adanya pelatihan dalam menggunakan aplikasi yang ada. Karena bagi beberapa dosen meskipun semuanya sudah tersedia, namun penerapan didalam kelas dirasa kurang jika tidak dilakukan sosialisasi dan pelatihan yang intens, mengingat dalam operasi feature yang ada di aplikasi bagi beberapa dosen dianggap sangat rumit.

Ciebon, Rabu, 04 Desember 2019

Rifki Anggari
NIM. 1608103054

Penulis adalah mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon, anggota Generasi Baru Indonesia (GenBI) Cirebon dan English Department Students Association (EDSA)

Lampiran 3 angket ahli materi dan media



KEMENTERIAN AGAMA RI.
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SYEKH NURJATI CIREBON
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Perjuangan By Pass Sunyaragi Kota Cirebon 45132 Telp. (0231) 481264 Faks. (0231) 489926
Website: www.syekhnurjati.ac.id/lp2m Email: lp2m@syekhnurjati.ac.id

BLANKO KUNJUNGAN PENELITIAN

I. Identitas Peneliti

1. Nama : Zakky Yavani
2. NIP. : 198406072015031003
3. Pangkat/Golongan : Lektor / 3C


II. Identitas Instansi/ Organisasi

1. Nama : Ganjar Setyo Widodo
2. Alamat : Jl. MT. HARJONO 103 Malang
3. Hari / Tanggal Kunjungan : Selara, 12 November 2019

III. Deskripsi Hasil Kunjungan

Mendiskusikan angket serta prototype panduan tugas mandiri berbasis ICT.

Peneliti,


Zakky Yavani, M.Pd
NIP. 198406072015031003



November 2019

GANJAR SETYO WIDODO, M.Pd.
152710199032125

Mengetahui:
Ketua LP2M,

Dr. H. Ahmad Yani, M.Ag
NIP. 19750119 200501 1 002



ANGKET VALIDASI (AHLI MATERI)
Buku panduan tugas mandiri berbasis ICT untuk
meningkatkan kemampuan receptive dan productive
skill mahasiswa TBI IAIN Syekh Nurjati

Judul Penelitian : Pengembangan buku panduan tugas mandiri berbasis ICT untuk meningkatkan kemampuan receptive dan productive skill mahasiswa TBI IAIN Syekh Nurjati
Ketua Tim Peneliti : Amroh Umaemah
Anggota : Zakky Yavani
Instansi : IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Dengan Hormat,

Berkenaan dengan pembuatan buku panduan tugas mandiri berbasis ICT, maka melalui instrumen ini, kami memohon Bapak/Ibu untuk dapat memberikan penilaian terhadap buku panduan yang sedang kami buat. Penilaian dari Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas buku panduan tersebut sehingga bisa diketahui kelayakan dan kepatutnya. Aspek penilaiar: modul ini diadaptasi dari komponen penilaian aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan kebahasaan bahan ajar oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) serta aspek kontekstual.

PETUNJUK PENGISIAN AGKET

Bapak/Ibu kami mohon memberikan tanda *check list* (√) pada kolom yang sesuai pada setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut :

Skor 4 : Sangat Baik

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Kurang

Skor 1 : Sangat Kurang

Sebelum melakukan penilaian, Bapak/Ibu kami mohon identitas secara lengkap terlebih dahulu.

IDENTITAS

Nama : Arum puspita Sari

NIP :

Instansi : Universitas Muhammadiyah Malang



I. ASPEK KELAYAKAN ISI

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Penilaian			
		1 SK	2 K	3 B	4 SB
A. Kesesuaian materi dengan KD	1. Kelengkapan materi		✓		
	2. Keluasan Materi			✓	
	3. Kedalaman materi		✓		
B. Keakuratan Materi	4. Keakuratan konsep dan definisi			✓	
	5. Keakuratan data dan fakta			✓	
	6. Keakuratan contoh dan kasus			✓	
	7. Keakuratan gambar, diagram dan ilustrasi		✓		
	8. Keakuratan istilah-istilah			✓	
C. Kemutakhiran Materi	9. Gambar, diagram dan ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari			✓	
	10. Menggunakan contoh dan kasus yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari			✓	
D. Mendorong keingintahuan	11. Mendorong rasa ingin tahu			✓	
	12. Menciptakan kemampuan bertanya		✓		

II. ASPEK KELAYAKAN PENYAJIAN

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Penilaian			
		1 SK	2 K	3 B	4 SB
A. Teknik Penyajian	1. Keruntutan konsep		✓		
B. Pendukung Penyajian	2. Contoh-contoh soal dalam setiap kegiatan belajar		✓		
	3. Soal latihan pada setiap akhir kegiatan belajar				
	4. Kunci jawaban soal latihan				
	5. Pengantar		✓		
	6. Glosarium		✓		
	7. Daftar pustaka		✓		
	8. Keterlibatan peserta didik			✓	
D. Koherensi dan Keruntutan Alur Pikir	9. Ketertautan antar kegiatan belajar/sun kegiatan belajar/ alinea			✓	
	10. Keutuhan makna dalam kegiatan belajar/ sub kegiatan belajar/ alinea.		✓		



III. ASPEK KELAYAKAN BAHASA MENURUT BSNP

Indikator Penilaian	Unsur Penilaian	1	2	3	4
A. Lugas	1. Ketepatan struktur kalimat.			✓	
	2. Keefektifan kalimat.			✓	
	3. Kebakuan istilah.			✓	
B. Komunikatif	4. Pemahaman terhadap pesan atau informasi.		✓		
C. Dialogis dan Interaktif	5. Kemampuan memotivasi peserta didik.		✓		
D. Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta didik	6. Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik.		✓		
	7. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik.		✓		
E. Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa	8. Ketepatan tata bahasa.			✓	
	9. Ketepatan ejaan.			✓	

IV. ASPEK PENILAIAN KONTEKSTUAL

Indikator Penilaian	Unsur Penilaian	Alternatif Penilaian			
		1 SK	2 K	3 B	4 SB
A. Hakikat Kontekstual	1. Keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa		✓		
	2. Kemampuan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari			✓	
B. Komponen Kontekstual	3. Konstruktivisme (<i>Constructivism</i>)		✓		
	4. Menemukan (<i>Inquiry</i>)		✓		
	5. Bertanya (<i>Questioning</i>)		✓		
	6. Masyarakat belajar		✓	✓	

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Alternatif Penilaian			
		1	2	3	4
		SK	K	B	SB
	(Learning Community)		✓		
	7. Pemodelan (Modelling)		✓		
	8. Refleksi (Reflection)			✓	
	9. Penilaian yang sebenarnya (Authentic Assessment)			✓	

PERTANYAAN PENDUKUNG

1. Bapak/Ibu juga dimohon menjawab pertanyaan dibawah ini.
 - a. Apakah bahan ajar buku panduan tugas mandiri berbasis ICT untuk ini bisa membantu meningkatkan kemampuan *productive* dan *receptive skill* siswa?

Bisa, karena mudah dan akses internet dengan aplikasi sangat kelainan

- b. Apakah terdapat kelebihan dari buku panduan tugas mandiri berbasis ICT untuk meningkatkan kemampuan *productive* dan *receptive skill* ini?

Iya, autentik karena contoh telanya asli, makadnya bisaan penutur asli. Pelawalan juga oleh native. Sangat membantu dosen dan mahasiswa.

- c. Menurut Bapak/Ibu apakah kekurangan dari buku panduan tugas mandiri berbasis ICT untuk meningkatkan kemampuan *productive* dan *receptive skill* ini? ~

Aplikas yang ada sebenarnya menyasar lebih dari satu skill, sebalinya keterangan tentang aplikasi (fungsinya) lebih jelas

Selain itu untuk menuliskan kekurangan dari modul ini Bapak/Ibu juga bisa dengan merevisi dengan mencoret pada bagian yang salah dalam modul dan menuliskan yang seharusnya dibetulkan oleh penulis.

- d. Adakah saran pengembangan atau harapan tentang **buku panduan tugas mandiri berbasis ICT untuk meningkatkan kemampuan productive dan receptive skill** ini?

Pengusunan harus lebih rapih

Pemetaan Aplikasi seharusnya lebih jelas

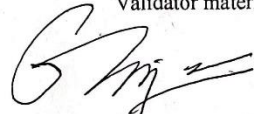
2. Bapak/Ibu dimohon memberikan tanda *check list* (✓) untuk memberikan kesimpulan terhadap **buku panduan tugas mandiri berbasis ICT untuk meningkatkan kemampuan productive dan receptive skill**.

Kesimpulan

Modul Belum Dapat Digunakan	
Modul Dapat Digunakan Dengan Revisi	
Modul Dapat Digunakan Tanpa Revisi	

Malang2019

Validator materi,



Ganjar Setyo Widodo, M.Pd.

NIP.

.....Terima kasih.....





KEMENTERIAN AGAMA RI.
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SYEKH NURJATI CIREBON
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Perjuangan By Pass Sunyaragi Kota Cirebon 45132 Telp. (0231) 481264 Faks. (0231) 489926
Website: www.syekhnurjati.ac.id/lp2m Email: lp2m@syekhnurjati.ac.id

BLANKO KUNJUNGAN PENELITIAN

I. Identitas Peneliti

1. Nama : Zakky Yavani
2. NIP. : 198406072015031003
3. Pangkat/Golongan : Lektor / 3C

II. Identitas Instansi/ Organisasi

1. Nama : Arum Puspita Sari
2. Alamat : Jl. Tlogo mas, Dinoyo, Malang
3. Hari / Tanggal Kunjungan : Selasa 12 November, 2019

III. Deskripsi Hasil Kunjungan

Mendiskusikan hasil angket yang sudah dikembalikan kepada peneliti sekaligus meminta feed back tentang prototype buku panduan yg sudah di buat dan di review oleh ahli.

Malang, Selasa, 12. Nov 2019

Peneliti

Zakky Yavani, M.Pd
NIP. 198406072015031003



Mengetahui:
Ketua LP2M,

Dr. H. Ahmad Yani, M.Ag
NIP. 19750119 200501 1 002



ANGKET VALIDASI (AHLI MATERI)
Buku panduan tugas mandiri berbasis ICT untuk
meningkatkan kemampuan receptive dan productive
skill mahasiswa TBI IAIN Syekh Nurjati

Judul Penelitian : Pengembangan buku panduan tugas mandiri berbasis ICT untuk meningkatkan kemampuan receptive dan productive skill mahasiswa TBI IAIN Syekh Nurjati
Ketua Tim Peneliti : Amroh Umaemah
Anggota : Zakky Yavani
Instansi : IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Dengan Hormat,

Berkenaan dengan pembuatan buku panduan tugas mandiri berbasis ICT, maka melalui instrumen ini, kami memohon Bapak/Ibu untuk dapat memberikan penilaian terhadap buku panduan yang sedang kami buat. Penilaian dari Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas buku panduan tersebut sehingga bisa diketahui kelayakan dan kepatutnya. Aspek penilaian: modul ini diadaptasi dari komponen penilaian aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan kebahasaan bahan ajar oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) serta aspek kontekstual.

PETUNJUK PENGISIAN AGKET

Bapak/Ibu kami mohon memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom yang sesuai pada setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut :

Skor 4 : Sangat Baik

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Kurang

Skor 1 : Sangat Kurang

Sebelum melakukan penilaian, Bapak/Ibu kami mohon identitas secara lengkap terlebih dahulu.

IDENTITAS

Nama : Arum Puspita Sari
NIP :
Instansi : Universitas Muhammadiyah Malang



I. ASPEK KELAYAKAN ISI

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Penilaian			
		1 SK	2 K	3 B	4 SB
A. Kesesuaian materi dengan KD	1. Kelengkapan materi			✓	
	2. Keluasan Materi			✓	
	3. Kedalaman materi			✓	
B. Keakuratan Materi	4. Keakuratan konsep dan defnisi			✓	
	5. Keakuratan data dan fakta			✓	
	6. Keakuratan contoh dan kasus			✓	
	7. Keakuratan gambar, diagram dan ilustrasi			✓	
	8. Keakuratan istilah-istilah			✓	
C. Kemutakhiran Materi	9. Gambar, diagram dan ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari		✓		
	10. Menggunakan contoh dan kasus yang terdapat dalm kehidupan sehari-hari			✓	
D. Mendorong keingintahuan	11. Mendorong rasa ingin tahu		✓		
	12. Menciptakan kemampuan bertanya			✓	

II. ASPEK KELAYAKAN PENYAJIAN

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Penilaian			
		1 SK	2 K	3 B	4 SB
A. Teknik Penyajian	1. Keruntutan konsep			✓	
B. Pendukung Penyajian	2. Contoh-contoh soal dalam setiap kegiatan belajar		✓		
	3. Soal latihan pada setiap akhir kegiatan belajar			✓	
	4. Kunci jawaban soal latihan			✓	
	5. Pengantar		✓	✓	
	6. Glosarium			✓	
	7. Daftar pustaka			✓	
	8. Keterlibatan peserta didik			✓	
C. Penyajian Pembelajaran	9. Keterkaitan antar kegiatan belajar/sun kegiatan belajar/ alinea			✓	
	10. Keutuhan makna dalam kegiatan belajar/ sub kegiatan belajar/ alinea.			✓	

III. ASPEK KELAYAKAN BAHASA MENURUT BSNP

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Alternatif Penilaian			
		1 SK	2 K	3 B	4 SB
A. Lugas	1. Ketepatan struktur kalimat.			✓	
	2. Keefektifan kalimat.				
	3. Kebakuan istilah.		✓		
B. Komunikatif	4. Pemahaman terhadap pesan atau informasi.				
C. Dialogis dan Interaktif	5. Kemampuan memotivasi peserta didik.			✓	
D. Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta didik	6. Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik.			✓	
	7. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik.			✓	
E. Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa	8. Ketepatan tata bahasa.		✓		
	9. Ketepatan ejaan.			✓	

IV. ASPEK PENILAIAN KONSTEKSTUAL

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Alternatif Penilaian			
		1 SK	2 K	3 B	4 SB
A. Hakikat Kontekstual	1. Keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa			✓	
	2. Kemampuan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari			✓	
B. Komponen Kontekstual	3. Konstruktivisme (<i>Constructivism</i>)			✓	
	4. Menemukan (<i>Inquiry</i>)			✓	
	5. Bertanya (<i>Questioning</i>)		✓		
	6. Masyarakat belajar		✓		



Indikator Penilaian	Bentuk Penilaian	Alternatif Penilaian			
		1	2	3	4
		SK	K	B	SB
	(Learning Community)			✓	
	7. Pemodelan (Modelling)		✓		
	8. Refleksi (Reflection)			✓	
	9. Penilaian yang sebenarnya (Authentic Assessment)			✓	

PERTANYAAN PENDUKUNG

1. Bapak/Ibu juga dimohon menjawab pertanyaan dibawah ini.
 - a. Apakah bahan ajar buku panduan tugas mandiri berbasis ICT untuk ini bisa membantu meningkatkan kemampuan *productive* dan *receptive skill* siswa?

 Sangat Mungkin ; Karena Menarik

- b. Apakah terdapat kelebihan dari buku panduan tugas mandiri berbasis ICT untuk meningkatkan kemampuan *productive* dan *receptive skill* ini?

 Aplikasi yang di paparkan mudah di
 lerna kalangan milenial

- c. Menurut Bapak/Ibu apakah kekurangan dari buku panduan tugas mandiri berbasis ICT untuk meningkatkan kemampuan *productive* dan *receptive skill* ini?

 Susunannya kurang rapih

Selain itu untuk menuliskan kekurangan dari modul ini Bapak/Ibu juga bisa dengan merevisi dengan mencoret pada bagian yang salah dalam modul dan menuliskan yang seharusnya dibetulkan oleh penulis.

- d. Adakah saran pengembangan atau harapan tentang buku panduan tugas mandiri berbasis ICT untuk meningkatkan kemampuan productive dan receptive skill ini?

Buku panduan ini sudah lebih di perjelas dengan mengadakan pelatihan atau semacam workshop. Sehingga paham cara penerapannya -

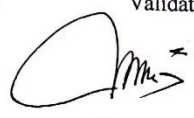
2. Bapak/Ibu dimohon memberikan tanda *check list* (✓) untuk memberikan kesimpulan terhadap buku panduan tugas mandiri berbasis ICT untuk meningkatkan kemampuan productive dan receptive skill.

Kesimpulan

Modul Belum Dapat Digunakan	✓
Modul Dapat Digunakan Dengan Revisi	
Modul Dapat Digunakan Tanpa Revisi	

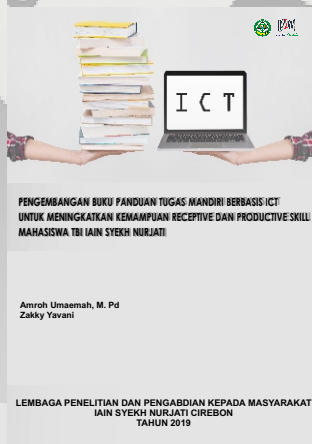
Malang,2019

Validator materi,



Arum Dusapta Sari

NIP.



Keterlibatan Information and Communication Technology (ICT) dalam kehidupan sehari-hari menjadi hal yang sangat lumrah dan akan semakin tak terpisahkan. Namun, dalam proses pembelajaran bahasa asing, terutama pada tingkat universitas, keterlibatan ICT kurang maksimal diantara kendalanya adalah kurangnya pengetahuan, baik dosen ataupun mahasiswa tentang ICT yang tepat untuk proses pembelajaran bahasa Inggris dan minimnya informasi tentang prinsip dasar dalam penerapan ICT dalam proses peningkatan kemampuan baik receptive maupun productive skill pembelajaran bahasa Inggris. Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk mendesain sebuah buku panduan yang membahas tentang penggunaan ICT dalam proses peningkatan kompetensi receptive dan productive skill sebagai tugas mandiri. Berdasarkan hasil observasi, telaah dokumen, Focus Group Discussion (FGD) serta expert judgement, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan kelas tatap muka dan kelas berbasis daring menjadi basis dalam tugas mandiri berbasis ICT, adapun secara mendalam keterlibatan ICT adalah sebagai berikut: 1) Pelibatan sebagai Learning Management System (LMS), 2) Aplikasi yang bisa membantu receptive dan productive skill dan 3) Aplikasi yang dapat membantu mengevaluasi dan menguji kemampuan skill baik receptive maupun productive skill siswa. Ketiganya, menjadi hal yang principal yang harus termaktub dalam buka panduan yang disusun.

ISBN : 978-623-667-207-5

